

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN  
TEKNOLOGI PADA MAPEL PAI KELAS X  
DI MA AL-MADINAH PUTRI BOYOLALI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah  
Institut Agama Islam Pemalang*

**ZULFA AULIA**

**3200147**

**FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG  
TAHUN 2020/2021**

## ABSTRAK

**Zulfa Aulia . NIM:3200147. Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pada Mapel PAI Kelas X di MA Al-Madinah Putri. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang**

Teknologi telah mengubah cara siswa belajar, membuat proses pendidikan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Jika sebelumnya kurikulum di sekolah mungkin tidak memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bakat alami, sekarang siswa dapat menyalurkannya dengan bantuan teknologi. Kemudian, dengan belajar menggunakan teknologi pendidikan yang modern misal dengan menggunakan PPT atau video pembelajaran, santriwati di Pondok Pesantren terlihat lebih semangat dan antusias dalam belajar, karena dengan seperti itu ada sisi menghibur untuk siswa di Pondok Pesantren. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran di kelas X MA Al-Madinah Putri dan apa hambatan utama yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran di kelas X MA Al-Madinah Putri serta apa dampak optimalisasi teknologi yang telah dilakukan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa kelas X MA Al-Madinah Putri ?. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan bersifat kualitatif yang dilaksanakan di kelas X MA Al-Madinah Putri, sedangkan metode pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian sumber data yang di gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X MA Al-Madinah Putri di Kabupaten Boyolali dapat disimpulkan bahwa kelas X Al-Madinah Putri memiliki beberapa optimalisasi dalam penggunaan teknologi pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama islam diantaranya penggunaan media pembelajaran, game edukatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan pemanfaatan media sosial untuk menonton video dakwah berfaedah. Adapun faktor positif dari penggunaan teknologi pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama islam yaitu memperluas wawasan guru dan murid serta membuat siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Sedangkan hambatannya adalah fasilitas yang kurang memadai serta beberapa guru yang masih enggan untuk berinovasi menggunakan teknologi pendidikan dalam hal belajar dan mengajar.

**Kata kunci : teknologi pendidikan, pondok pesantren, pendidikan agama islam, integrasi**



**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG**  
**Jl. D.I Panjaitan Km.3 Paduraksa Pemalang 52319**

### **LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Aulia

NIM : 3200147

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pada Mapel PAI Kelas X MA Al-Madinah Putri**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Starata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari seluruh atau idingn skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

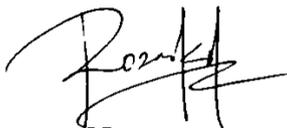
Boyolali, 2024

Yang membuat pernyataan

**ZULFA AULIA**

**NIM : 3200147**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<p><b>Pembimbing I</b></p>  <p><b><u>Oni Marliana S, M.Pd</u></b> NIDN. 2117039302 Tanggal 9 Juli 2024</p>	<p><b>Pembimbing II</b></p>  <p><b><u>Nova Khairul Anam, M.Pd</u></b> NIDN. Tanggal 9 Juli 2024</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PAI INSIP Pemasang</p>  <p><b><u>Dr.Purnama Rozak, M.S.I.</u></b> NIDN. Tanggal 9 Juli 2024</p>	
<p>Nama : ZULFA AULIA No. Registrasi : Angkatan : 2020/2021 Judul Skripsi : <b>Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pada Mapel PAI Pada Siswa Kelas X MA Al-Madinah Putri</b></p>	

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi dengan judul : Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pada Mapel PAI Kelas X MA Al-Madinah Putri Kabupaten Boyolali

Yang disusun oleh :

Nama : Zulfa Aulia

NIM : 3200147

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemalang, pada tanggal Mei 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

### Panitia Ujian

Ketua sidang



Dr. Muammar, M.Ag

NIDN : 2114037601

Sekretaris sidang



Oni Marlina S, M.Pd

NIDN : 2117039302

Penguji I



Mustofa Kamal, M.Ag

NIDN : 2108117901

Penguji II



Yuliana Habibi, M.S.I

NIDN : 2127077901

### **MOTTO**

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat untuk manusia”.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kami persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu Oni Marlina S, M.Pd dan Bapak Nova Khoirul Anam, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan yang berharga sepanjang penulisan skripsi ini.
2. Seluruh dosen Institut Agama Islam Pematang yang saya hormati dan saya muliakan.
3. Keluarga kami atas doa, dukungan dan pengertian yang mereka berikan selama proses penulisan skripsi ini. Kami berterima kasih atas cinta dan dukungan tanpa batas yang selalu mereka berikan.
4. Guru-guru dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi selama perjalanan ini. Kata-kata semangat dan diskusi yang konstruktif telah membantu kami melewati setiap tantangan.
5. Pondok Pesantren Al-Madinah yang telah menjadi sarana dan prasarana kami selama melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu namun telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam berbagai cara.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan taufiq dan pertolongan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pada Mapel PAI Kelas X MA Al-Madinah Putri” ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa salam, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dalam mengeksplorasi dan menganalisis topik yang telah kami pilih. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami selama proses penulisan skripsi ini.

Kemudian penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan pikiran, bantuan moril dan spiritual sehingga dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr.Hj. Amiroh, M.Ag sebagai ketua Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
2. Ibu Hj.Srifaryati, M.Si sebagai wakil ketua satu Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
3. Ibu Ariana Athiyallah, M.Psi sebagai wakil ketua dua Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
4. Bapak Dr. Muammar, M.Ag sebagai wakil ketua tiga Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
5. Bapak Drs. Untung Budiarto, M.H. sebagai wakil ketua empat Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
6. Ibu Oni Marlina S, M.Pd selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan bantuan kepada penulis di dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Nova Khoirul Anam, M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan bantuan kepada penulis di dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan Pelajaran berharga selama saya berkuliah di Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
9. Institut Agama Islam Pemalang yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu secara online, dengan izin Allah, adanya institut ini sangat memudahkan kami untuk menimba ilmu.
10. Pondok Pesantren yang telah memberikan akses dan dukungan dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan untuk penelitian ini.
11. Kedua orang tua, keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan moril selama proses penulisan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai topik yang kami bahas. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan.

Boyolali, 20 April 2024

Penulis,

**Zulfa Aulia**

**NIM : 3200147**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	13
<b>PENDAHULUAN</b> .....	13
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	13
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	14
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	15
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	15
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	15
<b>BAB II</b> .....	17
<b>LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA</b> .....	17
<b>A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian</b> .....	17
<b>B. Hasil Penelitian yang Relevan</b> .....	23
<b>BAB III</b> .....	27
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	27
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	28
<b>C. Data dan Sumber Data</b> .....	28
<b>D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data</b> .....	29

<b>E. Prosedur Analisis Data</b> .....	30
<b>F. Pemeriksaan Keabsahan Data</b> .....	32
<b>BAB IV</b> .....	36
<b>DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	36
<b>A. Profil Pondok Pesantren Al-Madinah</b> .....	36
<b>B. Temuan Penelitian</b> .....	38
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian</b> .....	41
<b>BAB V</b> .....	48
<b>PENUTUP</b> .....	48
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	48
<b>B. IMPLIKASI</b> .....	48
<b>C. SARAN</b> .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	51
<b>LEMBAR BIMBINGAN</b> .....	53
<b>INSTRUMEN PENELITIAN DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI</b> .....	54
<b>PHOTO PHOTO DOKUMENTASI</b> .....	55

## DAFTAR SINGKATAN

Untuk memudahkan dalam memahami dan membaca skripsi ini, maka penulis memberikan daftar singkatan berikut :

No	Singkatan	Kalimat
1.	M.Ag	Magister Agama
2.	M.Si	Magister Sains
3.	M.Psi	Magister Psikologi
4.	M.H.	Magister Hukum
5.	M.Pd	Magister Pendidikan
6.	S.Pd	Sarjana Pendidikan
7.	INSIP	Institut Agama Islam Pematang
8.	MA	Madrasah Aliyah
9.	PAI	Pendidikan Agama Islam
10.	Mapel	Mata Pelajaran
11.	GPAI	Guru Pendidikan Agama Islam
12.	KBBI	Kamus Besar Bahasa Indonesia
13.	ECT	Association for Educational Communication and Technology
14.	TIK	Teknologi Informasi Komunikasi
15.	LCD	Liquid Crystal Display

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah fondasi utama bagi perkembangan generasi muda dalam mencapai potensi penuh mereka. Namun di masa lalu, pengalaman belajar seringkali dianggap membosankan dan terbatas oleh kurikulum yang kaku. Bagi banyak siswa, sekolah hanyalah rutinitas membosankan yang mengharuskan mereka menghadapi mata pelajaran yang tidak selalu sesuai dengan minat dan bakat mereka. Namun, dengan berkembangnya teknologi, paradigma ini berubah.

Teknologi telah mengubah cara siswa belajar, membuat proses pendidikan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Tidak hanya di Indonesia, namun di seluruh dunia, siswa kini dapat menemukan cara unik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka melalui bantuan teknologi.

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perkembangan jaman di era global. Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya bidang pendidikan. Selain itu penggunaan teknologi informasi ini membuat siswa lebih tertarik dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sendiri memiliki arti yaitu alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pada generasi ke generasi kegiatan belajar mengajar selalu mengalami perkembangan dimana hal itu dipicu oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam pendidikan menjadi masalah utama pendidikan di Indonesia. Pasalnya masih banyak sekolah yang belum menerapkan atau bahkan belum bisa

mencampurkan antara pendidikan dan teknologi dengan baik juga sara prasarana yang kurang memadai menjadi alasan mengapa Indonesia bisa tertinggal dari negara lain di dalam hal teknologi pendidikan. (Haris, 2017).<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil observasi saya pada bulan Mei 2024, para santriwati yang belajar menggunakan teknologi Pendidikan yang modern misal dengan menggunakan PPT atau video pembelajaran, santriwati kelas X di Pondok Pesantren Al-Madinah Putri terlihat lebih semangat dan antusias dalam belajar. Selain itu, proses pembelajaran santriwati kelas X di Pondok Pesantren Al-Madinah Putri menggunakan teknologi pendidikan perlu dikembangkan dan dioptimalkan kembali, pasalnya masih banyak guru pendidikan agama islam yang belum menguasai penggunaan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar serta fasilitas teknologi pendidikan yang belum cukup memadai di kelas X Pondok Pesantren Al-Madinah Putri. Penggunaan teknologi pendidikan di sekolah berbasis Pondok Pesantren sangatlah penting, karena santriwati sangat butuh akan optimalisasi teknologi pendidikan guna mengembangkan bakat dan minat para santriwati dalam proses belajarnya.<sup>2</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam optimalisasi penggunaan teknologi pada mapel PAI kelas X MA Al-Madinah Putri adalah sebagai berikut :

1. Tingkat optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran di kelas X MA Al-Madinah Putri
2. Hambatan utama yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran X MA Al-Madinah Putri
3. Dampak optimalisasi teknologi yang telah dilakukan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa kelas X MA Al-Madinah Putri

---

<sup>1</sup> Miasari, Rahmalia Syifa, *Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju*, 2022, Vol. 22 No. 1, hlm 53

<sup>2</sup> Hasil observasi penulis pada bulan mei

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran di kelas X MA Al-Madinah Putri ?
2. Apa hambatan utama yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran di kelas X MA Al-Madinah Putri ?
3. Apa dampak optimalisasi teknologi yang telah dilakukan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa kelas X MA Al-Madinah Putri ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran PAI di kelas X MA Al-Madinah Putri
2. Mengetahui hambatan utama yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan teknologi dalam pembelajaran di kelas X MA Al-Madinah Putri
3. Mengetahui dampak optimalisasi teknologi yang telah dilakukan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa kelas X MA Al-Madinah Putri

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting bagi siswa untuk bersaing di era digital.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para guru yang mengajar menggunakan teknologi pendidikan.

Beberapa penelitian memang tidak hanya akan memberikan sebuah teori baru, namun di sisi lain dalam kehidupan manusia akan memberikan

manfaat yang luas untuk kehidupan sehari-hari. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan baru untuk peneliti terkait optimalisasi penggunaan teknologi pendidikan pada mapel PAI.

b. Bagi Guru

Membantu dalam mengidentifikasi metode dan alat pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa dan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta dengan memahami penggunaan teknologi dalam pendidikan, guru dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan umpan balik yang lebih baik, dan memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting bagi siswa untuk bersaing di era digital.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian tentang teknologi pendidikan mendorong inovasi dalam desain kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran, membuka jalan bagi perubahan positif dalam sistem pendidikan dan dengan memahami penggunaan teknologi dalam pendidikan, kita dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya pendidikan yang tersedia, memastikan bahwa investasi dalam teknologi memberikan hasil yang maksimal.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

##### 1. Teknologi Pendidikan

###### a. Definisi Teknologi

Menurut Prof. Dr. Yusuf Hadi Miarso berpendapat bahwa Teknologi berasal dari kata "*Techne*" yang artinya adalah seni, cara, metode dan kreatifitas yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam kata lain bahwa seorang guru harus mempunyai cara-cara ataupun keahliannya dalam mendidik peserta didik.<sup>3</sup>

###### b. Definisi Pendidikan

Dalam perundang-undangan tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. Definisi pendidikan

---

<sup>3</sup> Arif Mohammad, 2012, *Teknologi Pendidikan*, Kediri : STAIN Kediri Press, 2012, hlm.2

dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat "*(Long life education)*". Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah1, Firman2, 2019)<sup>4</sup>

c. Definisi Teknologi Pendidikan

Menurut Komisi Definisi dan Terminologi *AECT (Association for Educational Communication and Technology)* teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Di lain pihak ada yang berpendapat teknologi pendidikan adalah pengembangan,

---

<sup>4</sup> Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratnasari Dewi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 6, 2022, hlm. 7912.

penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia.<sup>5</sup>

Di pihak lain ada pendapat bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Definisi lain tentang Teknologi Pendidikan adalah pengembangan (riset, desain, produksi, evaluasi, dukungan-pasokan pemanfaatan) komponen sistem pembelajaran (pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan) serta pengelolaan usaha pengembangan (organisasi dan personil) secara sistematis, dengan tujuan memecahkan masalah belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi pembelajaran adalah suatu cara atau suatu metode yang digunakan seorang pendidik dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan baik menggunakan alat media atau disebut "*Hardware*" maupun yang lebih penting yaitu "*Software*", sehingga dalam mendidik peserta didik, mereka dapat menerima materi yang diberikan oleh pendidik dengan rasa senang bukan dengan terpaksa.<sup>6</sup>

## **2. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran**

Pada saat ini sekolah negeri maupun sekolah swasta mulai berusaha untuk mengatur ulang sistem pendidikan mereka. Banyak program sekolah yang ditawarkan pada masyarakat baik itu jurusan maupun status sekolah yaitu SSN, unggul, model, internasional, akselerasi dan sarana prasarannya.

Yang jelas perubahan sekolah untuk menghadapi dunia global harus disiapkan dari unsur SDM yang berkualitas sehingga mampu berfikir menciptakan desain pendidikan, punya kiat manajemen yang baik dan

---

<sup>5</sup> Achyanadia, Septy, *Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas SDM*, Vol. 5 No. 1, 2016, hlm. 14.

<sup>6</sup> *Ibid.*

tidak gagap terhadap pendidikan. Jadi bisa dikatakan bahwa antara inovasi pendidikan dengan teknologi pendidikan adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Inovasi adalah objek dan teknologi pendidikan adalah subyeknya. Keberadaan teknologi harus dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari masalah, karena teknologi lahir dan dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Berkaitan dengan hal itu, maka teknologi pendidikan juga dipandang sebagai suatu produk dan proses. Dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya merupakan sebuah ilmu akan tetapi juga sebagai sumber informasi dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Teknologi pendidikan yaitu studi dan praktik secara beretika untuk memfasilitasi belajar dan peningkatan kinerja melalui penciptaan, pemanfaatan dan pengelolaan sumber teknologi secara tepat. Teknologi pendidikan adalah bidang yang berkepentingan dengan usaha memudahkan proses belajar dan peningkatan kinerja melalui perancangan, dan pengelolaan sumber teknologi secara baik. Teknologi pendidikan merupakan bidang ilmu terapan yang menggabungkan secara sinergis beberapa disiplin ilmu dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan kinerja.<sup>8</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Definisi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Pengajaran pertama dalam Islam adalah pada ketika Jibril datang menemui Nabi

---

<sup>7</sup> Rogantina Meri Andri, "Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran" Jurnal Ilmiah Research Sains. Vol. 3 No. 1, summer 2017, hlm. 127.

<sup>8</sup> Dewi Surani, "Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0" Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP. Vol. 2 No. 1, summer 2019, hlm. 462 - 463

Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam. yang sedang berada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril meminta kepada Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah iman, islam dan ihsan. Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.” Dari ayat Al-Quran di atas paling tidak mengisyaratkan ada empat pokok bahasan, yaitu pertama, manusia sebagai subyek dalam membaca, memperhatikan, merenung, meneliti dengan asas niat yang baik yang ditandai dengan menyebut nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan hingga menjadi manusia sempurna. Ketiga, media dalam melakukan aktivitas membaca dan lain-lain. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”. Pemahaman ayat di atas semakna jika dikaitkan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan dalam arti mikro, yaitu: pendidik, anak didik, dan alat-alat pendidikan, baik yang bersifat materil maupun nonmateril.<sup>9</sup>

Adapun untuk materi pendidikan agama islam di kelas X MA Al-Madinah Putri adalah menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum Indonesia dan Arab Saudi, sehingga mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X MA Al-Madinah Putri tidak dijadikan 1 mapel, melainkan dikelompokkan lagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti aqidah, fiqih, akhlak, hadits, bahasa arab, siroh dan lain sebagainya.

Kemudian diantara materi yang dipelajari pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X Pondok Pesantren Putri Al-Madinah

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*, Maret 2012, Vol. 8 No. 1

yaitu : pada pelajaran aqidah para siswa diajarkan tentang pengenalan terhadap tauhid uluhiyyah, rububiyah dan asma' wa sifat, pada pelajaran akhlak siswa diajarkan bagaimana adab-adab seorang penuntut ilmu, pada pelajaran siroh para siswa diajarkan mengenai perjalanan hidup Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya, pada pelajaran hadits para siswa menelaah hadits-hadits pilihan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, pada pelajaran bahasa arab para siswa diajarkan untuk bisa berbahasa arab aktif dan pasif dan masih banyak lagi pelajaran keagamaan lain yang dipelajari di kelas X Pondok Pesantren Putri Al-Madinah.<sup>10</sup>

#### **4. Fungsi Teknologi Informasi Dan Komunikasi dalam Pembelajaran**

Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai empat fungsi utama yang dipakai pada aktivitas pembelajaran, di antaranya yaitu:

- a. Teknologi informasi sebagai alat, TIK dipakai sebagai alat bantu bagi pengajar atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengelola kata, mengelola angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.
- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan *”(Science)”*. Teknologi menjadi bagian dari disiplin ilmu yang wajib dikuasai oleh siswa. Contohnya TIK menjadi muatan lokal di sekolah - sekolah baik negeri maupun swasta.
- c. Teknologi informasi menjadi bahan dan alat bantu untuk proses pembelajaran. Teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak

---

<sup>10</sup> Hasil observasi penulis pada tanggal 11 Juni 2024

ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai : fasilitator, transmitter, motivator, dan evaluator.

- d. TIK juga berfungsi memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir, khususnya pada dunia pendidikan. Pelaksanaan pendidikan berbasis TIK paling tidak menaruh dua keuntungan. Pertama, sebagai motivasi bagi pelaksana pendidikan) termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan berinovatif. Kedua, memberikan kesempatan luas pada pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada untuk memperoleh sumber informasi yang tidak terbatas.<sup>11</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dari Zalik Nuryana mahasiswa prodi PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitiannya menunjukkan : Perlunya kesadaran akan pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama Islam, harusnya mendorong setiap guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya. Perubahan ini mutlak. Menurut penulis, hal ini disebabkan karena banyaknya inovasi-inovasi yang harus dibuat dan digunakan guru dalam pembelajaran PAI.

Dunia teknologi informasi kini memberikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya edukasinet / pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, “*e-learning*”, blog, multimedia resources center, teknologi

---

<sup>11</sup> Farid Ahmadi, *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2017), hlm 8-9

pembelajaran melalui komik, dan “*Video conference*”. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI yaitu : 1) teknologi audio; 2) teknologi visual; 3) teknologi visual - audio; 4) teknologi berbasis internet. Semua itu dapat digunakan GPAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Terdapat sedikit perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dan yang ada di jurnal tersebut, yakni penggunaan e-learning, blog, multimedia resource center, teknologi pembelajaran melalui komik dan video conference belum bisa dilaksanakan dengan baik di kelas X Pondok Pesantren Putri Al-Madinah. Hal ini dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan para guru yang belum terlalu mahir dalam menggunakan teknologi Pendidikan.<sup>12</sup> Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah kurangnya kesadaran baik dari guru maupun murid akan pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama islam terutama dari sisi penggunaan teknologi pendidikan.

2. Penelitian dari Usman Sutisna, Mia Fitriah Elkarimah, Fery Rahmawan Asma dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi”. Dalam penelitiannya menunjukkan : Ditemukan Sebagian besar guru PAI tidak bisa menggunakan aplikasi komputer dalam membuat soal yang berharuf arab/hijaiyyah. Terbentuknya pemahaman guru dalam menginstal dan menggunakan aplikasi untuk menulis Bahasa arab / hijaiyyah untuk pembuatan soal mata Pelajaran PAI. Sebagian besar guru PAI di kecamatan setiabudi sudah mampu menggunakan aplikasi Quran in Word.<sup>13</sup> Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sebagian guru PAI yang mengajar kelas X Pondok Pesantren Putri Al-Madinah masih kurang

---

<sup>12</sup> Nuryana Zalik, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19 No. 1, hlm. 75.

<sup>13</sup> Sutisna Usman, Elkarimah Mia Fitriah, Asma Fery Rahmawan, *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi*, 2020, Vol. 1 No.2, hlm. 9

pengetahuannya terkait penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran.

3. Penelitian dari Zuzun Trisnawati, Sulthan Syahril, Afif Anshori dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Penggunaan teknologi informasi di SMP Negeri 1 Pasir Sakti”. Dalam penelitiannya menunjukkan : Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pertama, pemanfaatan teknologi informasi pada Mata Pelajaran agama Islam, guru menggunakan pembelajaran dengan cara menggunakan peralatan teknologi yang ada seperti laptop, LCD, power point, dan internet. Melalui teknologi informasi tersebut siswa mudah menerima materi yang disampaikan guru dan aktifitas belajar peserta didik di dalam kelas lebih aktif, suasana kelas yang kondusif sehingga belajar akan lebih efektif dan efisien dan tidak terlihat monoton. Kedua, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi karena ingin menumbuhkan kesenangan siswanya terhadap mata pelajaran agama Islam. Terbukti bahwa siswa yang menerima materi dengan cara melihat dan mendengar akan selalu mengingatnya, memahami dan mengetahui. Oleh karena itu, ada ketertarikan tersendiri dari siswa dalam belajar pendidikan agama islam sehingga akan mudah menyerap materi karena antusias siswa yang tinggi dalam belajar. Temuan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi para guru dalam memilih sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia serta kemampuan guru, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif guna tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>14</sup> Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah para santriwati di kelas X Pondok Pesantren Putri Al-

---

<sup>14</sup> Trisnawati Zuzun, Syahril Sulthan, Ansori Afif, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasir Sakti*, 2022, Vol. 1 No. 4, hlm. 22-23.

Madinah lebih tertarik dan fokus untuk belajar serta lebih mudah memahami pelajaran jika pembelajaran di kelas menggunakan fasilitas teknologi pembelajaran

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah mencari jawaban atas masalah yang diajukan. Masalah adalah persoalan yang menuntut adanya jawaban yang tepat dan akurat. Hakikatnya, penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang benar yang dimaksud adalah berupa faktafakta, konsep, generalisasi, dan teori, yang harapannya dapat membantu manusia memahami dan dapat mempermudah pemecahan masalah berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Pembahasan utama dalam penelitian disebut sebagai "masalah penelitian". Masalah penelitian muncul karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Apa yang ada dan apa yang seharusnya ada.<sup>15</sup>

Metode penelitian adalah suatu kerangka landasan bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Dalam sains dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan, eksperimen, generalisasi, dan verifikasi. Sedangkan dalam ilmu-ilmu sosial dan budaya, yang terbanyak dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan (eksperimen, generalisasi, dan verifikasi) juga dilakukan dalam kegiatan-kegiatan penelitian oleh para ahli dalam bidang-bidang ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan budaya untuk memperoleh hasil-hasil penelitian tertentu sesuai dengan tujuan penelitiannya.<sup>16</sup>

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. 2001. hlm. 10.

<sup>16</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005 hlm.18.

pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Menurut Danin (2002), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan memahami fenomena sosial.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian	Waktu Penelitian
Kelas MA Al-Madinah Putri	17 – 24 Mei 2024

## C. Data dan Sumber Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Pengertian seperti itu, tampaknya searah dengan pendapat Bogdan, yaitu: *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field-notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* (Sugiono, 2007:427).

Yang perlu digarisbawahi dari analisis data menurut Bogdan, selain yang dikemukakan Noeng Muhadjir ialah field notes atau catatan lapangan, masalah ini akan diuraikan dalam penjelasan khusus.<sup>17</sup>

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.<sup>18</sup> Adapun hal-hal yang di jadikan bahan observasi oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah diantara :

- a. Tentang tingkat integrasi teknologi dalam proses pembelajaran PAI di kelas X MA Al-Madinah Putri
- b. Tentang hambatan utama yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas X MA Al-Madinah Putri
- c. Tentang dampak integrasi teknologi yang telah dilakukan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa kelas X MA Al-Madinah Putri

##### **2. Wawancara**

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu

---

<sup>17</sup> Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17 No. 33, hlm.84

<sup>18</sup> Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020, hlm. 25.

topik tertentu.<sup>19</sup> Dan pada penelitian kali ini penulis Melakukan wawancara dengan beberapa guru dan murid yang ada di kelas X MA Al-Madinah Putri, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Ustadzah Laila Nufurina selaku guru wali kelas X
- b. Qonita Amatullah selaku perwakilan santriwati kelas X.4
- c. Anisa Shofiyah Fajri selaku perwakilan santriwati kelas X.4
- d. Khozin Fahma selaku perwakilan santriwati kelas X.5

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>20</sup> Adapun kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan adalah diantaranya sebagai berikut :

- a. Dokumentasi wawancara
- b. Dokumentasi kegiatan belajar dan mengajar secara umum.
- c. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi pendidikan

## E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk

---

<sup>19</sup> Helmuth Y. Bunu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandar Lampung : Pusaka Media, 2022), hlm. 76

<sup>20</sup> Muh Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), Hal 74.

menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah.<sup>21</sup> Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimana data yang tidak diperlukan ataupun data yang diperlukan harus disimpan dengan baik dan peneliti pun harus bisa memilih data-data yang terbaik.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>22</sup>

Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Untuk itu data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi perbandingan nilai siswa nantinya akan disajikan secara naratif. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penyajian hasil wawancara
- 2) Penyajian hasil dokumentasi

Dari hasil di atas kemudian disimpulkan berupa data temuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan teknik analisis data*, Yogyakarta : IKAPI, 2018, hlm. 205.

<sup>22</sup> Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016, hlm. 148.

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah sebuah deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Jelasnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah suatu jalinan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.<sup>23</sup>

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan “(*Credibility*)” dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2002).

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Ada perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan realibilitasnya adalah instrumen penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang di uji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

---

<sup>23</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori&Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 124.

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai validitas data.

Sebagaimana dijelaskan Alwasilah (2008:170) bahwa tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika. Bagi penelitian kualitatif tantangan ini lebih dirasakan lebih kuat lagi, karena pada penelitian kuantitatif masalah validitas ini telah ditekuni dengan serius. Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal, yakni; 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif.

Memahami pentingnya validitas data pada sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Terlebih pada penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik "*Post positivism*" bahwa kebenaran itu tidak mutlak. Pada penelitian kualitatif, validitas lebih merupakan tujuan bukan hasil, bukan sesuatu yang dapat dibuktikan atau dianggap biasa-biasa saja. Validitas data pada penelitian kualitatif dapat dilihat dalam beberapa macam. Menurut Sugiyono (2007:363) terdapat dua macam penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid. Untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu;

### 1. Derajat kepercayaan “(Credibility)”

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

### 2. Keteralihan “(Transferability)”

”*Transferability*” pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.

### 3. Kebergantungan “(Dependability)”

Uji ”*Dependability*” dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan diuji ”*Dependability*”. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka *dependability* penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

### 4. Kepastian “(Confirmability)”

Uji “*Confirmability*” mirip dengan uji “*dependability*” sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *Confirmability* berarti

menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirm.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Sutriani Elma, *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong), hlm. 14-15

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Al-Madinah**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Madinah**

Yayasan Al-Madinah Surakarta adalah salah satu diantara sekian banyak Yayasan islam yang ada di Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Yayasan Al-Madinah Surakarta didirikan pada tanggal 30 September 1996 bertepatan dengan 17 Jumadil Akhir 1417 H. Yayasan Al-Madinah Surakarta bergerak di bidang sosial dan pendidikan yaitu dengan mendirikan lembaga-lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal dan mengadakan majelis-majelis ta'lim serta membantu fakir miskin, anak yatim maupun kegiatan sosial lainnya.

##### **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Madinah**

Visi Pondok Pesantren Al-Madinah adalah terwujudnya lembaga sunnah professional berkhidmat untuk ummat di bidang pendidikan, dakwah dan sosial guna membangun masyarakat beraqidah sholihah sesuai pemahaman salaful ummah.

Misi Pondok Pesantren Al-Madinah adalah meningkatkan kualitas SDM, membangun manajemen yang professional, dinamis, akuntabel, transparan untuk pengembangan lembaga guna memaksimalkan pelayanan kepada umat. Menyelenggarakan dan mengembangkan dakwah secara luas untuk mewujudkan Masyarakat yang beraqidah shohihah sesuai pemahaman salaful ummah. Menyelenggarakan berbagai kegiatan dan layanan sosial kepada masyarakat secara luas guna membantu pemberdayaan umat.

### 3. Data Keadaan Siswa di MA Al-Madinah Putri

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	10	86
2.	11	60
3.	12	57

### 4. Jumlah Pengajar MA Al-Madinah Secara Keseluruhan

No	Pengajar laki-laki	Pengajar perempuan	Jumlah
1.	25	20	50

### 5. Sarana dan Prasarana MA Al-Madinah Putri

No	Sarana Pembelajaran	Jumlah
1.	Ruang kelas	7 ruang
2.	Ruang asrama	10 ruang
3.	Perpustakaan	1 ruang
4.	Dapur	1 ruang
5.	Lapangan olahraga	1 ruang
6.	Masjid	1 ruang
7.	Kantor guru	1 ruang
8.	Kamar mandi	50 ruang
9.	Kantin	1 ruang
10.	Ruang Jemur	1 ruang

### 6. Kegiatan Belajar Mengajar

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	03.00 – 05.00	Sholat Tahajjud, persiapan setoran hafalan, Sholat Shubuh,
2.	05.00 – 06.00	Hafalan Al-Qur'an
3.	06.00 – 07.00	Sarapan, MCK dll
4.	07.00 – 12.00	KBM

5.	12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur
6.	12.30 – 13.30	KBM
7.	13.30 – 14.45	Istirahat
8.	14.45 – 15.30	Sholat Ashar
9.	15.30 – 16.30	Muroja'ah hafalan Al-Qur'an
10.	16.30 – 18.00	Kegiatan bebas
11.	18.00 – 18.30	Sholat Magrib
12.	18.30 – 19.00	Makan malam
13.	19.00 – 19.30	Sholat Isya'
14.	19.30 – 20.00	Penambahan kosakata Bahasa Arab
15.	20.00 – 21.00	Belajar malam
16.	21.00 – 22.00	Persiapan tidur
17.	22.00 – 03.00	Tidur malam

## B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian dan penarikan data di Kelas X MA Al-Madinah Putri melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya temuan data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Tingkat optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran PAI di kelas X MA Al-Madinah Putri.

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama tentang bagaimana tingkat integrasi teknologi pendidikan di kelas X MA Al-Madinah Putri ? Penulis mengobservasi bahwa tingkat optimalisasi teknologi pendidikan pada mapel pendidikan agama islam di kelas X MA Al-Madinah telah mengalami perubahan dan peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah juga prestasi

para siswa. Fasilitas teknologi pendidikan juga sudah mulai dilengkapi secara bertahap, mulai dari pengadaan LCD proyektor, layar proyektor, laptop dan juga Epson Elpap wireless, semua perangkat ini digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam guna meningkatkan integrasi teknologi pendidikan serta peningkatan kualitas guru dan juga pendidikan para siswa, khususnya di Kelas X MA Al-Madinah Putri.

2. Hambatan utama yang dihadapi guru dan murid dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas X MA Al-Madinah Putri.

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua tentang apa hambatan utama yang dihadapi guru dan murid dalam mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam pembelajaran di kelas X ?. Guru wali kelas X MA Al-Madinah Putri Ustadzah Laila Nufurina menyatakan : “Banyak guru mungkin belum memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Kurangnya pelatihan dan dukungan profesionalitas bisa membuat guru merasa tidak siap dan tidak percaya diri. Banyak guru juga yang akhirnya menggunakan multimedia dalam pembelajarannya namun presentasi yang ditampilkan kurang menarik sehingga para siswa tetap merasa bosan meskipun sudah belajar menggunakan multimedia.”

Demikian pula siswa kelas X.4 MA Al-Madinah Putri Anisa Shofiyah Fajri menyatakan bahwa : “Hambatan yang biasa dialami para siswa ketika menggunakan teknologi pendidikan dalam pembelajaran antara lain, saat ingin memakai multimedia seperti proyektor dan sebagainya tiba-tiba mati listrik, mungkin juga karena rusaknya stop kontak atau kabel yang rusak/kendor sehingga tampilan materi pada layar kurang stabil (kadang gambarnya muncul , kadang tidak muncul). Kemudian penggunaan multimedia dalam pembelajaran ini bisa memakan waktu yang cukup lama saat pemasangan alat tersebut karena sebab kabel yang kendor sehingga waktu pembelajaran sebagiannya tersita. Bisa juga karena sinyal internet yang kurang stabil sehingga membuat para guru kesulitan untuk menampilkan materi pembelajaran yang bersumber dari internet.”

3. Dampak integrasi teknologi yang telah dilakukan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa kelas X MA Al-Madinah Putri

Berdasarkan rumusan masalah yang ketiga tentang apa dampak integrasi teknologi terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa kelas X MA Al-Madinah Putri ?. Siswa kelas X.4 MA Al-Madinah Putri Qonita Amatullah menyatakan bahwa : “Dampak positif penggunaan teknologi pendidikan untuk pembelajaran pendidikan agama islam adalah memperluas jangkauan pembelajaran dengan menampilkan berbagai permasalahan melalui gambar-gambar, contohnya pada materi fiqih dipaparkan khilaf para ulama’ di dalamnya melalui multimedia dengan rincian penjelasan yang mudah dipahami siswa.”

“Membuat siswa lebih fokus dengan adanya berbagai slide, seperti pada materi siroh ditampilkan berbagai peta dunia serta menyertakan tempat terjadinya suatu pertempuran, kemudian pada pelajaran tajwid ditampilkan letak-letak tempat keluarnya huruf hijaiyyah.”

“Mempercepat pemahaman siswa dengan penjelasan yang rinci melalui PPT, seperti pada pelajaran nahwu yang menyertakan video cara menyusun kalimat dalam bahasa arab sesuai dengan kaidah nahwu yang benar.”

“Menghilangkan kebosanan siswa dengan adanya multimedia yang membuat siswa memperhatikan pelajaran diiringi dengan mendengarkan penjelasan guru, seperti pada pelajaran hadits guru menambahkan berbagai tambahan pada materi pembelajaran agar siswa terpacu untuk memahami sebuah makna hadits dengan mudah dan mengetahui makna terisrat dari hadits yang dibahas.”

Meskipun penggunaan teknologi pendidikan memiliki dampak positif yang sangat banyak, akan tetapi terdapat pula dampak negatif dari penggunaan teknologi pendidikan pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagaimana yang dinyatakan oleh siswa kelas X.5 MA Al-Madinah Putri Khozin Fahma, beliau menyatakan bahwa : “Dampak negatif penggunaan teknologi pendidikan pada mapel PAI adalah para siswa menjadi bermudah-mudahan dalam pembelajaran dan ketergantungan

teknologi, kemudian juga siswa menjadi kurang fokus kepada pengajar dan lebih fokus kepada perangkat media, lalu munculnya iklan-iklan yang tidak diinginkan sehingga mengganggu proses pembelajaran dan apabila tidak ada pengawasan khusus maka teknologi pendidikan akan disalahgunakan para siswa serta jika siswa terus menerus menatap layar LCD lebih dari 2 jam dapat mengakibatkan otak stres.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini penulis peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi penulis sendiri serta hasil wawancara penulis kepada narasumber-narasumber yang relevan sesuai dengan pembahasan yang penulis bahas dalam skripsi ini.

#### 1. Tingkat optimalisasi teknologi dalam proses pembelajaran PAI di kelas X MA Al-Madinah Putri

MA Al-Madinah adalah sekolah berbasis pondok pesantren yang terletak di Jawa Tengah, merupakan pondok pesantren modern yang menggabungkan kurikulum Arab Saudi dan kurikulum Indonesia. Meskipun MA Al-Madinah adalah sekolah berbasis Pondok Pesantren, namun MA Al-Madinah telah banyak melakukan pengembangan terutama dari sisi penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajarannya.<sup>25</sup> Berikut adalah contoh integrasi teknologi dalam proses pembelajaran PAI di MA Al-Madinah Putri khususnya di kelas X :

##### a. Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran

Menggunakan video, audio dan presentasi multimedia dalam pengajaran PAI dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, misalnya dengan melihat video kisah Nabi, video berfaedah menggunakan motion graphic, ceramah tokoh agama atau animasi yang menggambarkan konsep-konsep penting dalam islam dapat membantu siswa memahami materi dengan baik.<sup>26</sup>

##### b. Game Edukatif dengan Materi PAI

---

<sup>25</sup> Hasil observasi penulis di MA *Al-Madinah* pada tanggal 17 mei 2024

<sup>26</sup> Hasil observasi penulis di MA *Al-Madinah* pada tanggal 17 mei 2024

Menggunakan game edukatif yang berkaitan dengan materi PAI dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Game yang mengajarkan tentang Bahasa Arab, kisah para Nabi, fiqih, aqidah atau akhlak bisa menjadi pembelajaran yang efektif dan menarik serta tidak membosankan.<sup>27</sup>

c. Pemanfaatan Media Sosial

Pemanfaatan media sosial seperti youtube dapat digunakan untuk menyebarkan konten edukatif yang berkaitan dengan PAI. Misalnya video pendek yang membahas topik tertentu, kutipan inspiratif atau sesi tanya jawab langsung kepada guru.<sup>28</sup>

2. Hambatan utama yang dihadapi guru dan murid dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di kelas X MA Al-Madinah Putri

Diantara hambatan yang dihadapi guru mapel PAI di kelas X MA Al-Madinah Putri dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya pelatihan dan keterampilan teknologi

Banyak guru mungkin belum memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran. Kurangnya pelatihan dan dukungan profesionalitas bisa membuat guru merasa tidak siap dan tidak percaya diri. Banyak guru juga yang akhirnya menggunakan multimedia dalam pembelajarannya namun presentasi yang ditampilkan kurang menarik sehingga para siswa tetap merasa bosan meskipun sudah belajar menggunakan multimedia.<sup>29</sup>

b. Akses terhadap perangkat dan infrastruktur teknologi

Akses terhadap perangkat dan infrastruktur teknologi di MA Al-Madinah Putri sudah ada, namun masih terbilang kurang jika

---

<sup>27</sup> Hasil observasi penulis di MA *Al-Madinah* pada tanggal 17 mei 2024

<sup>28</sup> Hasil observasi penulis di MA *Al-Madinah* pada tanggal 17 mei 2024

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Laila Nufurina guru wali sekaligus pengajar di kelas X pada tanggal 17 mei 2024 pukul 21.27 WIB

dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada. Kemudian terkadang koneksi internet yang kurang stabil membuat proses pembelajaran menggunakan multimedia sedikit terganggu.<sup>30</sup> Hambatan lain dalam masalah infrastruktur yakni terkadang terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba, stopkontak yang rusak, kabel proyektor yang kendor sehingga membuat tampilan materi pada layar tidak muncul dan kurang stabil.<sup>31</sup>

c. Waktu yang terbatas

Menggunakan teknologi dalam pembelajaran akan sangat menyita waktu terutama untuk para guru, guru seringkali memiliki jadwal yang padat dan banyak tugas lain selain mengajar sehingga membuat guru terkadang kurang maksimal dalam menggunakan teknologi pendidikan selama proses pembelajaran.<sup>32</sup>

d. Resistensi terhadap perubahan

Banyaknya guru terutama pada mata pelajaran PAI lebih nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan enggan beralih ke metode yang melibatkan teknologi. Hal ini mungkin disebabkan guru yang belum mengenal efektifitas pembelajaran menggunakan teknologi ataupun khawatir terjadi pengaruh-pengaruh negatif ketika menggunakan teknologi dalam pembelajaran.<sup>33</sup>

e. Kurangnya dukungan dari administrasi sekolah

Dukungan dari pihak sekolah sangat penting dalam keberhasilan integrasi teknologi. Tanpa dukungan yang memadai dari administrasi, baik dalam bentuk pendanaan, kebijakan, maupun moral, guru mungkin merasa tidak termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan teknologi pendidikan.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Qonita Amatullah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Shofiyah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>32</sup> Hasil observasi penulis di MA *Al-Madinah* pada tanggal 16 Mei 2024 pukul 07.00 WIB

<sup>33</sup> Hasil observasi penulis di MA *Al-Madinah* pada tanggal 17 Mei 2024

<sup>34</sup> Hasil observasi penulis di MA *Al-Madinah* pada tanggal 17 Mei 2024

f. Masalah teknis dan pemeliharaan

Sekolah harus memiliki teknisi yang membantu memelihara dan menggunakan perangkat pada teknologi pendidikan, sehingga ketika terjadi kendala-kendala dalam proses pembelajaran akan bisa segera tertangani dengan baik<sup>35</sup>

g. Kurangnya konten pendidikan yang sesuai

Tidak semua teknologi sesuai dengan kurikulum atau kebutuhan, terutama pada mata Pelajaran PAI, guru harus betul-betul bisa memilih konten yang pantas untuk ditampilkan kepada para siswa sesuai dengan materi yang sedang disampaikan.<sup>36</sup>

h. Kurangnya pemahaman siswa

Penggunaan teknologi pendidikan khususnya pada mata pelajaran PAI harus disertai penjelasan yang gamblang dari para guru, karena jika hanya mengandalkan teknologi pendidikan akan berakibat kurangnya murid dalam memahami pelajaran yang sedang disampaikan.<sup>37</sup>

3. Dampak optimalisasi teknologi yang telah dilakukan terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa kelas X MA Al-Madinah Putri

Integrasi teknologi tentunya adalah hal yang sangat positif dalam dunia pendidikan terutama untuk sekolah berbasis pondok pesantren. Namun demikian, tetap saja segala sesuatu yang ada di dunia tidaklah sempurna tak terkecuali dalam hal integrasi teknologi pada pendidikan, disana pastilah ada dampak positif dan dampak negatifnya. Adapun dampak positif dan dampak negatif adanya integrasi teknologi pendidikan di kelas X MA Al-Madinah Putri adalah sebagai berikut :

1) Dampak positif penggunaan teknologi pembelajaran :

---

<sup>35</sup> Hasil observasi penulis di pondok pesantren *Al-Madinah* pada tanggal 17 mei 2024

<sup>36</sup> Hasil observasi penulis di pondok pesantren *Al-Madinah* pada tanggal 20 mei 2024

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Khozin Fahma santriwati kelas X di pondok pesantren *Al-Madinah* pada tanggal 20 mei 2024 pukul 16.00 WIB

- a. Materi yang disampaikan dengan multimedia lebih menarik perhatian siswa karena materi yang disampaikan dan ditampilkan terlihat lebih unik dan berwarna dibandingkan belajar menggunakan modul biasa. Terlebih lagi, apabila pembahasan pada materi yang ditampilkan disertai dengan gambar, contohnya gambar lokasi perang Uhud dan gambar ilustrasi jalannya peperangan pada pelajaran siroh.<sup>38</sup>
- b. Menambah semangat belajar para siswa dan tidak mudah bosan dalam mempelajari materi yang disampaikan para pengajar.<sup>39 40</sup>
- c. Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.<sup>41</sup>
- d. Memudahkan para guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan ketika pembelajaran berlangsung dengan isi materi yang sudah diringkas singkat dan jelas serta poin-poin penting yang mudah dipahami para siswa.<sup>42</sup>
- e. Dengan menggunakan teknologi pendidikan, dapat memperluas wawasan guru, yang mana terkadang materi pembelajaran tidak mencukupi jika hanya diambil dari buku saja.<sup>43</sup>
- f. Teknologi pendidikan juga dapat memperluas wawasan siswa, tidak hanya sekedar membayangkan dari apa yang dijelaskan oleh guru, namun juga dapat melihat contoh yang lebih nyata.<sup>44</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Shofiyah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Shofiyah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Khozin Fahma santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Laila Nufurina guru wali sekaligus pengajar di kelas X pada tanggal 17 mei 2024 pukul 21.27 WIB

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Shofiyah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Laila Nufurina guru wali sekaligus pengajar di kelas X pada tanggal 17 mei 2024 pukul 21.27 WIB

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Khozin Fahma santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 mei 2024 pukul 16.00 WIB

- g. Daya tarik belajar meningkat, di masa sekarang sangat jarang para siswa yang tidak tertarik dengan kemajuan teknologi.<sup>45</sup>
- h. Dengan adanya teknologi pendidikan, para siswa menjadi lebih maju dalam hal pengetahuan tentang teknologi.<sup>46</sup>
- i. Akses mendapatkan informasi yang lebih cepat.<sup>47</sup>
- j. Memperluas jangkauan pembelajaran dengan menampilkan berbagai permasalahan melalui gambar-gambar. Contohnya pada materi fiqih disertakan khilaf para ulama' dipaparkan melalui multimedia dengan rincian penjelasan yang mudah dipahami murid.<sup>48</sup>
- k. Memfokuskan siswa dengan membuat berbagai slide, seperti pada materi siroh berupa ditampilkannya berbagai peta dunia serta menyertakan tempat terjadinya suatu peperangan dan pada mapel tajwid bisa dengan memaparkan letak-letak makharijul huruf<sup>49</sup>
- l. Mempercepat pemahaman siswa dengan penjelasan terperinci melalui PPT, seperti pada pelajaran nahwu yang menyertakan video bagaimana membuat kalimat dalam bahasa arab dengan benar.<sup>50</sup>
- m. Menghilangkan kebosanan siswa dengan menggunakan multimedia yang membuat siswa terpacu untuk memperhatikan peajaran diiringi dengan mendengarkan penjelasan guru, seperti pada pembelajaran hadits dimana guru menambahkan berbagai tambahan pembelajaran

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Khozin Fahma santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Laila Nufurina guru wali sekaligus pengajar di kelas X pada tanggal 17 mei 2024 pukul 21.27 WIB

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah Laila Nufurina guru wali sekaligus pengajar di kelas X pada tanggal 17 mei 2024 pukul 21.27 WIB

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Qonita Amatullah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Qonita Amatullah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Qonita Amatullah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

agar siswa terpacu untuk memahami sebuah makna hadits dengan mudah dan mengetahui makna tersirat dalam hadits.<sup>51</sup>

- 2) Adapun dampak negatifnya adalah sebagai berikut :
- a. Akses teknologi yang terlalu terbuka, sehingga membutuhkan pengawasan yang ketat.<sup>52</sup>
  - b. Penggunaan multimedia secara terus menerus akan membuat siswa malas untuk membaca buku pelajarannya karena semua pembahasan telah ditampilkan melalui multimedia.<sup>53</sup>
  - c. Kurangnya interaksi sosial antara guru dan siswa disebabkan siswa lebih cenderung memperhatikan tampilan layar daripada guru yang sedang menjelaskan.<sup>54</sup>
  - d. Terlalu sering menggunakan multimedia dalam pembelajaran juga bisa menyebabkan mata terasa lelah dan pedih serta bisa menyebabkan radiasi pada mata.<sup>55 56</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Qonita Amatullah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Khozin Fahma santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Shofiyah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Shofiyah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Shofiyah santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Khozin Fahma santriwati kelas X di MA *Al-Madinah* pada tanggal 20 Mei 2024 pukul 16.00 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

MA Al-Madinah Putri yang terletak di Desa Grenjeng, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah merupakan pondok pesantren modern dengan menggunakan kurikulum gabungan Arab Saudi dan kurikulum Indonesia. Berapa tahun belakangan di MA Al-Madinah Putri sudah mulai terlaksana integrasi teknologi pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Para guru sudah mulai mempelajari dan berinovasi menggunakan teknologi pendidikan dalam proses belajar pada mapel pendidikan agama islam, demikian pula para siswa sudah mulai mengenal sistem pembelajaran menggunakan teknologi pendidikan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Adanya integrasi teknologi pendidikan di MA ini juga membuat para siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Namun demikian, pada prakteknya di lapangan ternyata optimalisasi teknologi pendidikan ini masih banyak hal yang perlu diperbaiki, baik dari sisi sumber daya manusianya dan juga dari segi infrastrukturnya. Demikian pula meskipun pada integrasi teknologi pendidikan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ada banyak dampak positif, akan tetapi disana tetaplah ada dampak negatif dari integrasi teknologi pendidikan ini.

#### **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa implikasi dari optimalisasi teknologi pendidikan di kelas X MA Al-Madinah Putri adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Hal ini dilakukan oleh banyak guru pendidikan agama islam di kelas X MA Al-Madinah Putri. Seperti pada pelajaran siroh, nahwu, tajwid dan hadits,

mereka menggunakan PPT ataupun video pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya

2. Pelatihan secara mandiri yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menggunakan teknologi pendidikan

Banyak dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X MA Al-Madinah Putri yang belajar secara mandiri dan berinovasi untuk mengembangkan dan menyajikan materi pembelajaran dengan bentuk yang lebih menarik menggunakan audio visual.

3. Pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan yang disediakan oleh pihak sekolah

Belakangan ini pihak MA Al-Madinah Putri telah menyiapkan fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kebutuhan yang berkaitan dengan integrasi teknologi pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Madinah.

### C. SARAN

Dari hasil penelitian penulis dengan berbagai cara yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penulis menyarankan :

1. Sekolah hendaknya mengapresiasi dan mendukung para guru mapel PAI yang sedang melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi pendidikan dengan memberikan pelatihan guna memperluas wawasan mereka dalam penggunaan teknologi pendidikan.
2. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas teknologi pembelajaran yang memadai dan merata untuk semua kelas yang ada di MA Al-Madinah Putri.
3. Para guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran semenarik mungkin agar para siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar, serta lebih memotivasi mereka untuk lebih semangat dalam belajar.
4. Pihak guru dan sekolah hendaknya memberikan edukasi-edukasi positif kepada para siswa tentang bagaimana memanfaatkan teknologi pendidikan

yang baik dan benar terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam agar bisa menjadi bekal untuk siswa ketika pulang ke rumah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Maret 2012, "*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi*" dalam *Jurnal Eksis*, Edisi 1 Volume 8.
- Achyanadia, Septy, 2016, "*Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas SDM*", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* Edisi 1 Volume 2.
- Arif Mohammad, 2012, "*Teknologi Pendidikan PAI*" dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Kediri : STAIN Kediri Press.
- Bambang Prasetyo, 2005, "*Metode Penelitian Kuantitatif*" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desi Pristiwanti, 2022, "*Pengertian Pendidikan*" dalam "*Jurnal Pendidikan dan Konseling*" Edisi 6 Volume 4
- Dewi Surani, 2019, "*Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0*" dalam "*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*", Edisi 1, Volume 2.
- Farid Ahmadi, 2017, "*Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*", (Semarang: Pilar Nusantara.).
- Helaluddin Hengki Wijaya, 2019, "*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori&Praktik*", (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Helmuth Y. Bunu, 2022, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandar Lampung : Pusaka Media,)
- Jogiyanto Hartono, 2018, "*Metoda Pengumpulan dan teknik analisis data*", Yogyakarta : IKAPI
- Miasari, Rahmalia Syifa, 2022, "*Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju*", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, Edisi 1 Volume 22
- Muh Fitrah, dkk, 2107, "*Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*", (Jawa Barat: CV Jejak).

Nuryana Zalik, “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam*”, Edisi 1 Volume 19.

Rogantina Meri Andri, 2017 “*Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*” dalam “*Jurnal Ilmiah Research Sains*” Edisi 1 Volume 3.

Salim, dkk, 2016, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Ciptapustaka Media.

Sutisna Usman, 2020, “*Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi*”, Edisi 2 Volume 1

Sutriani Elma, “*Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*”, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong), hlm. 14-15

Sutrisno Hadi, 2001, “*Metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Trisnawati Zuzun, 2022, “*Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pasar Sakti*”, Edisi 4 Volume 1.

Uswatun Khasanah, 2020, “*Pengantar Mikroteaching*”, Yogyakarta : CV Budi Utama.

### LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Zulfa Aulia  
 No Induk Mahasiswa : 3200147  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pada Mapel PAI  
 Kelas X di Pondok Pesantren Putri Al-Madinah  
 Pembimbing 1 : Oni Marlina S, M.Pd

No	Uraian Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
		

### LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Zulfa Aulia  
 No Induk Mahasiswa : 3200147  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pada Mapel PAI  
 Kelas X di Pondok Pesantren Putri Al-Madinah  
 Pembimbing 2 : Nova Khoirul Anam, M.Pd

No	Uraian Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
		

## **INSTRUMEN PENELITIAN DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI**

### **A. Wawancara**

Adapun bentuk pertanyaan-pertanyaannya adalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI siswa kelas 10 di Pondok Putri Al-Madinah ?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran PAI siswa kelas 10 MA Putri Al-Madinah ?
3. Apa dampak positif dan negatif penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran PAI di kelas MA Putri Al-Madinah ?

### **B. Observasi**

Adapun hal-hal yang dijadikan bahan observasi oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya :

1. Tentang kegiatan belajar mengajar secara umum di kelas 10 MA Putri Al-Madinah
2. Tentang kegiatan belajar mengajar menggunakan teknologi pendidikan di kelas 10 MA Putri Al-Madinah
3. Tentang bentuk integrasi teknologi pendidikan pada mapel PAI di kelas 10 MA Putri Al-Madinah
4. Tentang dampak positif dan negatif adanya integrasi teknologi pendidikan pada mapel PAI di kelas 10 MA Putri Al-Madinah

### **C. Dokumentasi**

Adapun dokumentasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi lingkungan belajar Pondok Putri Al-Madinah
2. Dokumentasi kegiatan belajar mengajar siswa kelas 10 menggunakan teknologi pendidikan
3. Dokumentasi kegiatan belajar santriwati di luar kelas menggunakan teknologi pendidikan

## PHOTO PHOTO DOKUMENTASI


 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**  
 KEPUTUBAHAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023  
 Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319  
 Kampus 2 : Jl. Padurakan - Keramat Dk. Siall-ali Ds. Surajaya Pemalang 52319  
 Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 113/SIP/INSIP/V/2024  
 Lamp. :-  
 Hal : **Mohon Ijin Penelitian**

Kepada Yth,  
**PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-MADINAH PUTRI GREJENG**  
 di-  
**Tempat**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
 Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian, Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

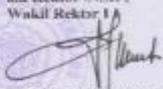
Nama	: Zalfa Aslia
Tempat, Tanggal Lahir	: Bandar Lampung, 18 Maret 2000
NIM	: 3200147
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah / PAI
Semester	: 8 (delapan)
Alamat	: Kompleks Perumahan Pondok Pesantren Al Madinah, RT.9/RW.1, Grejeng, Nogasari

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI PADA MAPEL PAI DI KELAS 10 MA PUTRI AL-MADINAH".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pemalang, 23 Mei 2024  
 a.n Rektor (NSIP,  
 Wakil Rektor 1)  
  
**Hj. SRI FARIVATI, M.S.I**  
 NIDN. 2105067502



**Gambar 1 : Lingkungan Pondok Pesantren Al-Madinah Putri**



**Gambar 2 : Ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas teknologi pendidikan**



**Gambar 3 : Salah satu kegiatan belajar mengajar mapel PAI kelas 10 menggunakan fasilitas teknologi pendidikan**



**Gambar 4 : Salah satu kegiatan belajar mengajar mapel PAI kelas 10 menggunakan fasilitas teknologi pendidikan**



**Gambar 5 : Salah satu kegiatan belajar santriwati di luar kelas menggunakan fasilitas teknologi pendidikan**



**Gambar 6 : Dokumentasi wawancara narasumber terkait**